

## BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM ISLAM

Sukatin<sup>1</sup>, Livya<sup>2</sup>, dan Salwa Nafisya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Batanghari

\* Corresponding Email: [salwanafisaa89@gmail.com](mailto:salwanafisaa89@gmail.com)

### A B S T R A K

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus untuk membantu individu mengembangkan fitrah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Artikel ini membahas tentang teknik bimbingan dan konseling dalam Islam, urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan, serta asas-asas bimbingan dan konseling Islam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam sangat penting dalam membantu individu mencapai tujuan pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling Islam

### A B S T R A C T

*Islamic Guidance and Counseling is a continuous process of providing assistance to help individuals develop their fitrah and achieve happiness in this world and the hereafter. This article discusses the techniques of guidance and counseling in Islam, the urgency of Islamic guidance and counseling in education, and the principles of Islamic guidance and counseling. The results show that Islamic guidance and counseling are very important in helping individuals achieve educational goals and form a useful personality in life.*

**Keywords :** *Islamic Guidance and Counseling*

### PENDAHULUAN

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhhlak karimah. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Nabi diutus oleh Allah untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia terhindar dari segala sifat-sifat yang negatif. Seiring kemajuan zaman manusia, permasalahan yang dialami manusia semakin kompleks. Dari permasalahan ini, maka muncullah suatu konsep Bimbingan Konseling yang berlandaskan keagamaan, yakni Bimbingan Konseling Islam yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits). Dengan pendekatan Islami, maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien kearah kebenaran dan juga dapat membimbing dan mengarahkan hati,

akal dan nafsu manusia untuk menuju kepribadian yang berkhlak karimah yang telah terkristalisasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Pada perkembangannya. Bimbingan Konseling Islam memiliki teori-teori yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam. Teori-teori ini bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits) dan sekarang umum digunakan oleh Konselor, baik Konselor Pendidikan maupun Konselor Keagamaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling sesuai dengan karakteristik populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket layanan bimbingan dan konseling serta angket motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Islam

Keberadaan bimbingan konseling Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan mempunyai urgensi yang sangat vital, karena terkait dengan pembinaan moral Islam peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui bimbingan konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berprilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Jadi, peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan ibadah untuk ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak mudah rapuh ketika dihadapkan pada suatu persoalan.

Pendidikan juga pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Thohirin & Arifin, 5).

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan sebuah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dengan adanya sebuah Bimbingan dan konseling Islam disebuah lembaga pendidikan dapat membantu sebuah pendidikan yang bertujuan memanusiakan manusia menjadi pribadi yang religious menjadi sangat terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunur bahwa bimbingan dan konseling disekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir atau terkait dengan perkembangan konseli sebagai makhluk yang berdimensi bio psikosis spiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual). (Aunur Rahim Faqih 2001, 35-36), sesuai dengan undang- undang no 20 Tahun

2003, Yaitu: Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, Memiliki Kesejahteraan jasmani dan Rohani, Memiliki kepribadian yang mantap dan kebangsaan, Memiliki rasa tanggung jawa kemasyarakatan dan kebangsaan.

## B. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Asas merupakan suatu hal yang dijadikan landasan/pondasi/ pijakan dalam melakukan kegiatan. Agar pelaksanaan proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar perlu adanya asas-asas yang harus dipahami oleh kedua belah pihak (konselor dan konseli). Asas-asas bimbingan yang akan dipaparkan di bawah ini merupakan perpaduan dari asas-asas bimbingan dan konseling secara umum dengan asas-asas bimbingan. Dan konseling Islam seperti yang dijelaskan oleh Aunur Rahim Faqih (2004: 22-35), sebagai berikut:

### 1. Asas Kerahasiaan

Artinya sesuatu hal yang harus disembunyikan. Segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli, dan permasalahan tersebut sudah disampaikan kepada konselor, maka konselor wajib menjaga kerahasiaan kliennya.

Kerahasiaan tersebut meliputi data dan keterangan konseli, masalah konseli. Hal ini perlu dilakukan agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan baik sesuai dengan harapan dan tujuan. Apabila kerahasiaan konseli di ekspos/disebarkan ke publik akan memiliki dampak negatif pada diri konseli maupun bagi konselor. Bagi konseli, ia akan merasa aibnya disebar luaskan ke banyak orang, ia akan malu, frustasi, tidak percaya diri. Apalagi masalah tersebut sangat menghancur kehidupannya. Contoh, melakukan hubungan free sex, mencuri, dsb. Sedangkan bagi konselor, bila konselor tidak dapat merahasiakan masalah konseli, maka ia pun tidak akan lagi dipercaya oleh calon-calon konseli. Karena mereka khawatir, jangan-jangan masalah yang sedang dihadapinya akan disebar luaskan ke umum. Begitu dari aspek kode etik, konselor yang melanggar kode etik akan mendapat sanksi dari organisasi yang menaunginya, yaitu Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).

### 2. Asas Kesukarelaan atau Keikhlasan (Lillaahi ta'ala)

Kedua belah pihak (konselor dan konseli) harus memiliki sifat ini. Kesukarelaan atau keikhlasan bermakna bahwa proses bimbingan dan konseling, seorang konseli harus secara terbuka tanpa ada paksaan menyampaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi sesuai dengan fakta sebenarnya. Begitu pula pembimbing atau konselor berusaha membantu menyelesaikan masalah konseli dengan sepenuh hati, tanpa ada pamrih apapun. ﴿لَنْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾

### 3. Asas Keterbukaan

Artinya konseli diharapkan secara terbuka mengutarakan segala permasalahan yang sedang dihadapinya, tanpa ada kepura-puraan. Keterbukaan akan memudahkan konselor dalam membantu menyelesaikan masalah konseli. Menurut Prayitno (2004: 116), keterbukaan dapat ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan pertama-tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor), dan kedua mau membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya dari pihak luar.

#### 4. Asas Kegiatan atau Tindak Lanjut (Follow Up)

Pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi percuma, bila konseli/klien tidak aktif melaksanakan hasil bimbingan dan konseling. Pada hakikatnya konselor hanya sekedar memberikan solusi/jalan keluar masalah konseli. Hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana konseli dapat menjalankan dengan baik berbagai macam solusi yang diberikan konselor. Menurut Prayitno (2004: 118), asas ini merujuk pada pola konseling "multi dimensional" yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensi verbal pun asas kegiatan masih harus terselenggara, yaitu klien aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan/menerapkan hasil-hasil konseling

#### 5. Asas Kekinian

Yang dimaksud asas kekinian adalah merupakan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi saat ini. Bukan masalah masa lampau, juga bukan masalah yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Konselor tidak boleh menunda-nunda untuk memberikan bantuan, apalagi masalah tersebut harus segera dapat diselesaikan. Kalau tidak segera diselesaikan akan memberikan dampak yang kurang baik bagi konseli. Ataupun seandainya harus menunda masalah tersebut pada hakikatnya untuk Kebaikan konseli/klien

#### 6. Asas Kemandirian

Adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli dapat lebih mandiri dalam menghadapi masalah, konseli lebih dewasa dan bijaksana dalam menghadapi masalah, tanpa adanya ketergantungan pada orang lain termasuk konselor. Ciri-ciri kemandirian menurut Prayitno (2004: 117) adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana
- b. Adanya menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis;
- c. Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri;
- d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu; dan
- e. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

#### 7. Asas Kemandirian

Asas ini menghendaki agar terjadi perubahan pada diri konseli, perubahan yang diharapkan adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik (positif). Perubahan yang dinamis, bukan Konseli dengan kesadaran sendiri, tanpa ada paksaan dari siapa pun, mau merubah Perilakunya.

#### 8. Asas Kenormatifan

Proses bimbingan dan konseling harus memperhatikan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma hukum, norma adat. Maupun kebiasaan hidup sehari-hari. Mungkin saja konseli melanggar norma-norma yang berlaku, tetapi dengan adanya bimbingan, konseli dapat merubah sikapnya dengan baik.

#### 9. Asas Keahlian

Kegiatan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan oleh semua orang. Tetapi dilakukan oleh orang yang ahli (menguasai teori, teknik, dan hal-hal yang terkait dengan bimbingan dan konseling). Di samping menguasai teori dengan baik, ia juga perlu melakukan praktik bimbingan dan konseling. Untuk menjadi tenaga konselor yang

profesional, tidak cukup hanya sekali melakukan layanan bimbingan dan konseling, tetapi memerlukan waktu berulang kali dan terus belajar mengasah diri, agar menjadi tenaga konselor yang handal.

#### 10. Asas Keterpaduan

Artinya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya sekedar dilakukan oleh pembimbing atau konselor saja. Tetapi memerlukan peran aktif dari berbagai pihak. Misalnya, orang tua, kepala sekolah, guru, teman sejawat. Mereka semua berperan untuk saling menunjang, dan terpadu. Oleh karena itu, asas keterpaduan harus dijaga dengan baik. Semua pihak yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling harus menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik.

#### 11. Asas Alih tangan kasus (Referal)

Harus disadari, bahwa tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh konselor. Ada masalah-masalah yang bisa diselesaikan konselor, namun ada juga masalah yang tidak bisa diselesaikan konselor. Masalah yang tidak bisa diselesaikan bisa dialihkan ke orang lain yang di anggap lebih ahli. Dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling, seorang konselor jangan melebihi batas kewenangannya atau dalam bahasa lain konselor dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan tugas dan fungsinya. Contoh, klien/konseli yang mengalami stress berat atau kecanduan obat bukan lagi menjadi kewenangan konselor, tetapi bias dialihkan ke Psikiater atau pusat rehabilitasi.

#### 12. Asas Uswatun Hasanah/Keteladanan/Tut Wuri Handayani

Rasulullah adalah figur konselor yang sempurna/kamil. Apa yang diucapkan. Beliau juga kerjakan dalam kehidupan sehari-hari (satunya kata dan perbuatan). Konselor muslim sudah seharusnya meneladani kepribadian Rasulullah tersebut. Konselor jangan hanya pandai dalam memberikan solusi secara teoritis, tetapi secara praktis dia (konselor muslim) tidak bias memberikan keteladanan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْنَةً لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذِكْرُ اللَّهِ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al Ahzab, 33:32)

Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan (2008: 24), menjelaskan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

#### 13. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Islam ditujukan agar Konseli/klien memperoleh ketenangan, ketentraman jasmaniah dan rohaniah Di dunia (jangka pendek) dan di akhirat (jangka panjang).

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رِبُّنَا وَابْنُنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَتَّا عَذَابَ النَّارِ

“Dan diantara mereka ada yang berkata: Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa Neraka.” (QS. Al Baqarah, 2: 201).

Islam mengajarkan keseimbangan (equilibrium), keselarasan,Keserasian, keterpaduan antara kehidupan di dunia dan di akhirat.

وَأَنْفَعُ فِيمَا نَالَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةُ وَلَا تَمْتَ تَصْبِيَاتُ مِنَ الدَّلَالِهَا وَأَحْسَنُ كُما

أَحْسَنَ اللَّهُ الْمَلْكُ وَلَا تَتَبَعَ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (nikmat) dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Al Qasas, 28: 77).

#### 14. Asas Fitrah

Setiap manusia lahir ke dunia sudah dibekali oleh Allah SWT berupa potensi, kemampuan, bakat, talenta yang akan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupannya kelak. Potensi yang diberikan Allah SWT, beraneka ragam. Konselor mempunyai peranan penting dalam mengembangkan segala potensi, bakat, talenta tersebut.

#### 15. Asas Kesatuan Jasmaniah-Rohaniah

Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai mahluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai mahluk biologis semata, atau mahluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan untuk membantu agar klien/konseli mendapatkan keseimbangan, keselarasan jasmaniah dan rohaniahnya.

#### 16. Asas Bimbingan Seumur Hidup (Long Life Guidance)

Sejak manusia di lahirkan sampai suatu saat nanti manusia meninggal, Selama rentang kehidupan tersebut individu akan mengalami berbagai macam dan berganti-ganti permasalahan. Permasalahan yang timbul sesuai dengan tugas perkembangan yang dialaminya. Contoh, masa kanak-kanak, individu akan mengalami masalah dengan dirinya (kesulitan membaca, menulis, berhitung, dsb). Masa remaja individu akan mengalami masalah tentang memilih jalur pendidikan, pekerjaan, memilih jodoh, dsb)

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembinaan moral siswa yang berdasarkan nilai-nilai Islam, mencakup nilai-nilai iman, Islam dan Ihsan. Bimbingan dan Konseling Islam juga merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus terhadap sebuah layanan bimbingan dan konseling Islam yang mengupayakan membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan potensi yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar, sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga ketika mendapatkan sebuah permasalahan dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga bisa bahagia dunia akhirat sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Pentingnya Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang sesuai dengan diri sendiri dan lingkungannya. diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling islam sangat penting guna mencapai tujuan, perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan. Selain itu juga dengan adanya

bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan agar dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai Kebahagiaan dunia akhirat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam jurnal ini, disarankan agar lembaga pendidikan memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan menjadikannya bagian integral dari sistem pendidikan. Guru bimbingan dan konseling perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan profesional dalam menerapkan prinsip-prinsip konseling Islam agar layanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Selain itu, diperlukan kerja sama yang baik antara konselor, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak sekolah agar layanan bimbingan dan konseling berjalan secara terpadu dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan yang lebih variatif serta melibatkan objek dan variabel yang lebih luas guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sukirno. (2018) Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam. Serang: Penerbit A-Empat.
- Enik Sartika -91-, Vol. 2. No. 2. 2020. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*.
- Nanik Sri Hartatik. (2018). *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.